

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konstipasi fungsional (*Functional Constipation=FC*) merupakan salah satu gangguan saluran cerna fungsional yang ditemukan pada populasi anak dan remaja. Konstipasi fungsional ditandai oleh buang air besar yang jarang, konsistensi yang keras atau disertai dengan nyeri tanpa ditemukan penyebab organik (Madani, *et al.*, 2016). Sejak Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi di seluruh dunia. Selama pandemi Covid-19 terjadi beberapa adaptasi dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari seperti sekolah daring dari rumah, pembatasan aktivitas di luar rumah, serta karantina bagi yang terinfeksi Covid-19. Penelitian pada populasi dewasa menunjukkan terjadinya peningkatan insiden konstipasi fungsional sepanjang pandemi Covid-19 sebesar 25% (95% CI 21,7 - 28,4). Konstipasi ini dijumpai lebih tinggi pada populasi yang berhenti melakukan olahraga selama pandemi dengan OR 1,49 (95% CI 1,0 -2,1) (Remes-Troche, *et al*, 2021).

Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2020, jumlah populasi remaja di Indonesia mencapai 23 juta yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Lebih dari seperempat populasi Indonesia merupakan generasi Z dengan perkiraan usia 8-23 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut data Kementerian Kesehatan, kasus infeksi Covid-19 pada anak dan remaja mencapai 10 persen dari keseluruhan total kasus atau 442.773 orang.

Prevalensi konstipasi fungsional pada remaja berkisar 0,5% hingga 32,2% (Koppen, *et al.*, 2018). Suatu studi multicenter pada populasi pediatri yang mengalami konstipasi fungsional menunjukkan adanya kualitas hidup yang lebih rendah pada anak dengan konstipasi dibandingkan anak sehat dengan $p < 0,03$ (Kovacic, *et al.*, 2015). Pada remaja dengan konstipasi fungsional ditemukan gangguan emosi dan perilaku lebih sering daripada remaja yang tidak mengalami konstipasi fungsional (dos Santos, *et al.*, 2021). Konstipasi fungsional juga memberikan beban pada keluarga berupa berkurangnya fungsi komunikasi, menimbulkan kekhawatiran, berkurangnya aktivitas fisik, menurunnya fungsi kognitif, dan kualitas hidup orangtua (Kovacic, 2019).

Pandemi Covid-19 memiliki dampak sekunder yang luas pada anak dan remaja serta kehidupan harian mereka. Pendidikan, akses layanan kesehatan, gizi dan perlindungan anak dan remaja terganggu (Unicef, 2021). Secara khusus, dampak pandemi Covid-19 pada populasi remaja antara lain peningkatan kejadian depresi, stres dan kecemasan (Meherali, *et al.*, 2021), berkurangnya aktivitas fisik (OR 2,98; IK 1,80 – 4,94) dan peningkatan *sedentary behaviour* (Ruiz-Roso, *et al.*, 2020), perubahan jenis makanan (peningkatan konsumsi makanan olahan 49% dan peningkatan konsumsi gula) (Ruiz-Roso, *et al.*, 2020), peningkatan waktu di depan gawai (*screen time*) dan adiksi penggunaan gawai (Zheng, *et al.*, 2021), serta kualitas dan durasi tidur yang berkurang (Dondi, *et al.*, 2021). Penelitian pada populasi dewasa menunjukkan adanya peranan faktor aktivitas fisik dan diet terhadap terjadinya konstipasi fungsional selama pandemi Covid-19 (Remes-Troche, *et al.*, 2021).

Beberapa provinsi menunjukkan sebaran penderita Covid-19 yang bervariasi. Angka pasien terkonfirmasi Covid-19 yang cukup tinggi misalnya di Provinsi Bali yang memiliki kasus terkonfirmasi sebesar 35/1.000 penduduk. Sedangkan provinsi misalnya Kalimantan Selatan memiliki kasus terkonfirmasi Covid 19 19/1.000 penduduk. Provinsi dengan jumlah kasus terkonfirmasi yang sedang misalnya Jawa Timur (14/1.000 penduduk), Jawa Tengah (18/1.000 penduduk), Nusa Tenggara Timur (16/1.000 penduduk) dan Papua (14/1.000 penduduk). (Kemenkes, 2021). Untuk itu diperlukan penelitian di beberapa daerah di Indonesia mengenai dampak pandemi Covid-19 pada kejadian konstipasi fungsional pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar kejadian konstipasi fungsional pada remaja selama pandemi Covid-19 di Indonesia?
2. Apakah ada hubungan antara faktor aktivitas fisik, diet, stres psikologis, *screen time*, dan kualitas tidur terhadap kejadian konstipasi fungsional pada remaja selama pandemi Covid-19 di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum penelitian

Mengetahui prevalensi konstipasi fungsional pada remaja selama pandemi covid-19 di Indonesia

1.3.2 Tujuan khusus penelitian

1. Membuktikan adanya hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian konstipasi fungsional pada remaja selama pandemi Covid-19 di Indonesia.
2. Membuktikan adanya hubungan antara diet dengan kejadian konstipasi fungsional pada remaja selama pandemi Covid-19 di Indonesia.
3. Membuktikan adanya hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian konstipasi fungsional pada remaja selama pandemi Covid-19 di Indonesia.
4. Membuktikan adanya hubungan antara *screen time* dengan kejadian konstipasi fungsional pada remaja selama pandemi Covid-19 di Indonesia.
5. Membuktikan adanya hubungan antara stres psikologis dengan kejadian konstipasi fungsional pada remaja selama pandemi Covid-19 di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diperoleh informasi mengenai hubungan antara faktor seperti aktivitas fisik, diet, stres psikologis, *screen time*, dan kualitas tidur terhadap kejadian konstipasi fungsional pada remaja selama pandemi Covid-19 di Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

Mendapatkan wawasan baru sebagai untuk pencegahan dan tata laksana konstipasi fungsional pada remaja.